

KTI SARI RAMADANI

by Rahma sari

Submission date: 03-Jun-2024 04:49PM (UTC+0530)

Submission ID: 2394533715

File name: BAB_1_SAMPAI_5_SARI.pdf (503.06K)

Word count: 5761

Character count: 37126

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara atau *ca mammae* adalah kondisi dimana sel-sel payudara yang menyimpang dan berkembang biak menjadi tumor. Tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal jika tidak dilakukan pengobatan (WHO, 2024). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 670.000 wanita di seluruh dunia meninggal karena kanker payudara dari 2,3 juta yang didiagnosa. Dalam 5 tahun terakhir pada akhir tahun 2020 wanita hidup yang didiagnosa terkena kanker payudara sebanyak 7,8 juta, sehingga kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling umum di dunia.

Sementara di Indonesia penyebab utama kematian akibat kanker dan menempati urutan pertama terkait kanker adalah kanker payudara. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory (Globocan)* tahun 2022 di Indonesia didapatkan jumlah kasus baru kanker sebesar 408.661 kasus, dengan 66.271 kasus (16,2%) merupakan kanker payudara. Sementara itu jumlah kematian yang diakibatkan lebih dari 22 ribu jiwa. 70% kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut. Dan sekitar setengah dari kanker payudara diderita oleh wanita yang usianya sudah di atas 40 tahun. Prevalensi kanker payudara di Sulawesi Selatan menurut Riskesdas (dalam Asyima, 2021) sebanyak (2,4%) dimana prevalensi umur 5-14 tahun (0,1%) dan kelompok usia 15-24 tahun (0,8%).

Berdasarkan data di atas kanker payudara sebagian besar di derita oleh wanita yang usianya di atas 40 tahun namun tidak menutup kemungkinan remaja juga dapat berisiko mengalami kanker payudara dikarenakan masa remaja menjadi proses awal pematangan reproduksi dan perubahan hormon yang nyata.

Pada remaja khususnya remaja putri sangat penting untuk menerima pendidikan kesehatan mengenai cara deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan merupakan proses mempengaruhi atau membimbing individu maupun kelompok tentang kesehatan baik fisik ataupun mental. Salah satu pendidikan yang bisa diberikan adalah pendidikan kesehatan mengenai SADARI.

SADARI adalah pemeriksaan pada payudara sendiri tanpa memerlukan alat apapun dapat dilakukan secara rutin di rumah untuk mengetahui jika terdapat perubahan pada payudara (Kemenkes RI, 2022). SADARI bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan apa pun pada payudara, seperti benjolan, dan untuk mengidentifikasi kanker payudara sesegera mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya pengobatan yang cepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Indryani, 2021 "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMAN 27 Bone". Didapatkan para siswi SMAN 27 Bone kurang memiliki pengetahuan yang memadai. Pengetahuan mereka kurang, dibuktikan dengan 8 orang (20,0%) yang memperoleh informasi cukup, 32 orang (80,0%) yang mendapat informasi kurang, dan setelah diberikan materi pengetahuan meningkat. Dari 40 orang informan sebanyak 24 orang (60,0%) dalam kategori baik, sebanyak 13 orang (32,0%) kategori cukup, dan kategori kurang sebanyak 3

orang (7,5%). Adapun pengetahuan tentang teknik SADARI diperoleh dari 40 informan yang mengetahui teknik tersebut, 11 orang (27,5%) dan 29 orang (72,2%) yang belum mengetahui.

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti "Implementasi Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara" dikarenakan masih tingginya kejadian kanker payudara namun pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara masih kurang, sehingga banyak kasus kanker payudara yang di deteksi sudah di tahap lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah "Bagaimanakah gambaran implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 9 Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 9 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Terhadap Institusi

Diharapkan dapat memberikan referensi terhadap institusi tentang pengimplementasian pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara, khususnya bagi mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.

b. Terhadap Peneliti

Sebagai pengembangan keterampilan bagi peneliti dalam membuat penelitian sehingga menambah pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri

2. Manfaat Praktis

a. Terhadap Remaja

Dapat memotivasi remaja untuk menambah wawasan mengenai pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

b. Terhadap Sekolah

Bahan acuan sekolah dalam melaksanakan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai deteksi kanker payudara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori Pendidikan Kesehatan

1. Definisi

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses yang membantu dalam membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatan berdasarkan pengetahuan yang ditandai dengan terjadinya peningkatan pengetahuan, perilaku dan sikap serta mendorong terciptanya kesadaran penuh akan kesehatan (Zakiyah, & Febriati, 2023).

2. Ruang lingkup pendidikan kesehatan

Notoatmodjo (dalam Susilawati, 2022) menegaskan bahwa terdapat beberapa dimensi dalam pendidikan kesehatan termasuk dimensi terkait tujuan pendidikan, lokasi penerapannya dan kualitas pelayanan.

1) Ciri-ciri tujuan pendidikan

- a) Pendidikan kesehatan dengan tujuan yang dipersonalisasi
- b) Mengajarkan kelompok sasaran tentang kesehatan
- c) Pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat umum

2) Ukuran lokasi di mana hal itu dilakukan

- a) Program pendidikan kesehatan yang ditawarkan kepada anak-anak di sekolah.
- b) Rumah sakit memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarganya.

- e) Pendidikan kesehatan ditujukan kepada pegawai atau pekerja yang mungkin mempunyai risiko di tempat kerja

3) Lima tahap pencegahan dari (leavel and Clark) dapat digunakan untuk menentukan dimensi kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan:

- a) Promosi Kesehatan
- b) Perlindungan khusus
- c) Diagnosis dini dan pengobatan segera
- d) Disabilitas/cacat
- e) Rehabilitasi

3. Alat bantu pendidikan

Alat pendidikan adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Notoatmodjo (dalam Susilawati, 2022) ada tiga jenis alat yang biasa digunakan yaitu

- 1) Alat bantu lihat. Selama pengajaran alat bantu visual digunakan untuk mengaktifkan indra penglihatan, yang dibagi dua bentuk:
 - a) Alat proyeksi, misalnya slide berupa halaman-halaman yang akan ditampilkan
 - b) Alat bukan proyeksi, seperti boneka atau gambar peta.
- 2) Alat bantu dengan suara atau *audio aids* adalah alat yang digunakan pada saat pengajaran atau pendidikan guna menstimulus indra pendengaran seperti radio maupun pita suara

3) Alat bantu lihat dan dengar. TV serta kaset video sering disebut sebagai alat bantu audio visual. Selain itu, alat peraga dapat dipisahkan menjadi dua kategori berdasarkan proses pembuatan dan cara penggunaannya:

- a) Alat peraga sulit yang membutuhkan listrik: seperti lm, lm setrip, slide.
- b) Alat peraga mudah, yang mudah di peroleh dan dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang tersedia.

B. Tinjauan Teori Remaja

1. Definisi

Remaja adalah masa dimana banyak perubahan fisik dan psikologis yang mendalam. Banyaknya perubahan yang terjadi dimaksudkan untuk mempersiapkan tubuh Anda menghadapi masa dewasa baik secara fisik maupun mental.

2. Perubahan Di Masa Remaja

Hormon menyebabkan beberapa perubahan pada remaja selama masa pubertas. Salah satu pengamatan penting adalah terjadinya perubahan fisik, seperti, munculnya tanda-tanda seks pertama dan kedua, rambut rontok, pertumbuhan rambut yang cepat, + serta perubahan psikologis. Peningkatan hormon yang pertama menciptakan pertumbuhan tubuh, batang tubuh, dan lengan yang lebih cepat. Segera setelah itu, tubuh akan mendapatkan bentuk sesuai jenis kelamin. Pada masa pubertas, organ

reproduksi bagian dalam dan luar akan mulai berubah dan matang hingga menjadi bentuk dan ukuran seperti manusia dewasa.

3. Tahap Masa Remaja

Masa remaja dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap berdasarkan jenis perkembangan dan ciri-cirinya, yaitu

1. Masa remaja awal dengan usia (12-15 tahun)

- a) Tampak dan benar-benar terhubung dengan teman sebaya
- b) Tampil seolah-olah lebih memiliki kebebasan
- c) Lebih memperhatikan keadaan fisiknya dan mulai merenung dan berimajinasi.

2. Masa Remaja pertengahan dengan usia (15-18 tahun)

- a) Merasa ingin mencari jati diri.
- b) Merasa tertarik dengan lawan jenis dan ingin berkencan.
- c) Mengalami perubahan sekunder, seperti tumbuhnya rambut di beberapa area tubuh dan tumbuhnya jakun di leher.
- d) Masa pubertas perempuan: perubahan primer yaitu permulaan haid, pembesaran payudara dan pinggul, serta pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin.

3. Masa Remaja Akhir dengan usia (18-21 tahun)

- a) Menunjukkan rasa kemandirian
- b) Lebih baik dalam mencari teman
- c) Mempunyai gagasan (Gambaran dan situasi) terhadap dirinya
- d) Mampu membangkitkan perasaan cinta

- e) Mampu berfikir abstrak dan kreatif

C. Tinjauan Teori Kanker Payudara

1. Definisi

Carcinoma mammae, juga dikenal sebagai kanker payudara adalah benjolan abnormal yang berkembang di jaringan payudara. Jaringan pendukung payudara (jaringan lemak, atau jaringan ikat payudara). Kanker payudara adalah salah satu penyakit tidak menular. (Iqmy, Setiawati, & Yanti, 2021)

2. Faktor Resiko

Menurut Mardiana (dalam Suwarni, 2020) Faktor pemicu timbulnya kanker payudara adalah :

1. Mengonsumsi makanan yang mengandung zat karsinogenik yang dapat merangsang pertumbuhan sel kanker (makanan berlemak dan berprotein tinggi tetapi rendah serat)
2. Pil kontrasepsi digunakan pada usia muda. Wanita usia dini yang menggunakan alat kontrasepsi oral.
3. Terapi radiasi pada daerah payudara atau dada
4. Menopause di atas umur 50 tahun
5. Melahirkan dia atas umur 35 tahun
6. Anggota keluarga pernah menderita kanker payudara
7. Menstruasi pertama kurang dari 10 tahun
8. Mengonsumsi banyak alkohol.

3. Patofisiologi

Kanker payudara merupakan suatu keganasan yang berasal dari jaringan epitel dan biasanya muncul di sistem duktus, dimulai dengan hiperplasia sel dan munculnya sel-sel yang abnormal. Sel-sel abnormal pada payudara akan terus berkembang dan menjadi sebuah benjolan (tumor). Benjolan yang tidak diatasi segera akan menyebabkan kanker atau carcinoma. Carcinoma mammae berkembang biak dengan perlahan, ke jaringan sekitarnya dan mulai menyebar (metastase) melalui sistem limfatik dan peredaran darah (Rizka, Akbar, & Putri, 2022)

4. Manifestasi Klinis

Menurut Magan (dalam Suwarni, 2020) tanda dan gejala dari kanker payudara yaitu terdapat benjolan keras, adanya benjolan- benjolan kecil, puting masuk ke dalam atau terasa nyeri, keluar cairan atau darah, kulit payudara tampak seperti kulit jeruk, penyembuhan luka di payudara lama, payudara merah dan bengkak, terasa panas, daerah sekitar puting gatal, benjolan keras tidak dapat digerakkan dan umumnya tidak terasa nyeri, namun jika benjolan sudah terdeteksi kanker maka umumnya hanya satu payudara yang terkena.

5. Komplikasi

Komplikasi kanker payudara berupa metastasis kanker yang dapat terjadi melalui dua jalur yaitu:

- 1) Penyebaran kanker melalui sistem limfe (aksila, interpektoralis, mamaria interna, supraklavikula)

- 2) Penyebaran kanker melalui sistem vena (otak, pleura dengan eksudat pleura, paru, hati, tulang, dan kulit) (Katuwu, Maelissa, & Rahma, 2023).

D. Tinjauan Teori SADARI

1. Definisi

SADARI adalah teknik pemeriksaan payudara tanpa memerlukan alat apapun dan dapat dilakukan secara rutin di rumah untuk mengetahui jika terdapat perubahan pada payudara (Kemenkes RI, 2022).

2. Waktu Pelaksanaan

Penting bagi wanita yang telah melewati masa puber untuk mewaspadaai setiap perubahan pada payudara dan melakukan pemeriksaan sesegera mungkin. Saat payudara dalam kondisi normal, tujuh hingga sepuluh hari setelah hari pertama menstruasi merupakan waktu yang ideal untuk melakukan SADARI (Kemenkes RI, 2022).

3. Langkah-langkah

Langkah-langkah periksa payudara sendiri (Kemenkes RI, 2022).

1) SADARI di kamar mandi

Saat sedang mandi, cobalah untuk memeriksa payudara dengan meraba seluruhnya dengan jari manis, telunjuk, dan jari tengah. Mulailah dari bagian luar, dekat ketiak, dan bergerak dengan gerakan memutar ke tengah puting, rasakan dan periksa adanya perubahan atau benjolan pada payudara yang sebelumnya tidak ada. Ingatlah untuk memeriksa daerah ketiak dan tulang selangka.

2) SADARI sambil bercermin

Pastikan pakaian atas terlepas semua sebelum pemeriksaan, lalu posisikan tubuh di depan cermin dengan tangan di samping tubuh. Kemudian perhatikan secara perlahan dan penuh perhatian. Periksa payudara Seperti perubahan bentuk, kesimetrisan kedua payudara, adanya masalah pada puting atau adanya luka, penampakan payudara mirip kulit jeruk.

Selanjutnya angkat salah satu tangan ke area payudara untuk mulai meraba payudara. Dan tangan yang lainnya memeriksa setiap area payudara dan mengevaluasi tanda- tanda penting. Lakukanlah secara bergantian. Periksa puting susu dengan gerakan memutar. Selanjutnya telusuri sisi payudara yang paling dekat ketiak, lalu ke area tulang dada. Yang terakhir, tekan perlahan untuk melihat adakah ada cairan aneh yang keluar dari puting.

3) SADARI sambil berbaring/tidur

Jaringan payudara menyebar secara merata di dinding dada saat seseorang berbaring, sehingga mudah melihat potensi kelainan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah meletakkan tangan di belakang kepala dan meletakkan bantal di belakang bahu kanan. Kemudian tiga jari utama di tangan kiri, jari tengah, manis, dan jari telunjuk harus digerakkan dengan lembut dalam gerakan melingkar ke seluruh area payudara dan ketiak. Saat memberikan tekanan pada area payudara, gunakan tekanan yang lembut, sedang, dan kuat. Tekan perlahan puting untuk melihat adakah cairan aneh yang keluar. Untuk payudara lainnya gunakan prosedur yang sama. Jangan lupa memeriksa area tulang selangka dan dekat ketiak.

E. Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Studi kasus deskriptif yaitu jenis studi yang memberikan deskriptif suatu kasus tertentu, dan membutuhkan peneliti untuk memulai penelitian dengan menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian secara terperinci.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Ajijah, 2021). Populasi merupakan kategori atau generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang telah dipilih, dianalisis dan kemudian disimpulkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 9 Makassar kelas XI berjumlah 222 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan studi kasus instrument tunggal. Studi yang mengkaji tidak lebih dari satu kasus. Teknik sampel pada penelitian ini adalah *convenience sampling*. Siregar (dalam Sari, 2018) menjelaskan bahwa *convenience sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kenyamanan peneliti yang orang-orang yang dijumpai oleh peneliti secara

kebetulan yang dinilai cocok, serta bersedia memberikan data. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 3 orang.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilakukan mulai bulan Maret s.d April 2024

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berbentuk apa saja untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Indra, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan kesehatan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan penjelasan terhadap variabel dengan tujuan menspesifikasikan dan memberikan arti (Dewi, Endiana, Arizona, 2019)

Tabel 3.1 definisi operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur
Pendidikan	Pendidikan kesehatan	Mampu	Lembar	Pengamatan

kesehatan	dalam penelitian ini	menjelaskan	Observasi	pada remaja
	adalah memberikan	an	dan	yang mampu
	informasi serta	mengenai	Wawancara	menjelaskan
	bimbingan mengenai	pemeriksaan		tentang
	pemeriksaan payudara	an Sadari		pemeriksaan
	sendiri (SADARI).			SADARI
Pemeriksaan	SADARI adalah	Dilakukan	Lembar	Remaja
SADARI	pemeriksaan pada	sesuai sop	Observasi	mampu
	payudara sendiri	pemeriksaan	dan	memperagakan
	menggunakan mata dan	n SADARI	Wawancara	pemeriksaan
	tangan.			SADARI
				dengan benar
				sesuai sop

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang valid selama proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara dan lembar observasi

G. Analisis Data

Pada studi kasus, data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif. Analisis data kualitatif yang dilakukan secara non-statistik, yakni melalui uraian atau narasi dan kemudian data disajikan dalam bentuk narasi.

H. Etika Penelitian

Seorang peneliti harus menerapkan prinsip- prinsip dalam etika penelitian diantaranya adalah :

1. Menghormati serta menghargai harkat dan martabat manusia sebagai subjek peneliti. Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subjek penelitian oleh karena itu perlu dipersiapkan lembar persetujuan atau (*informed consent*)
2. Menghormati kerahasiaan subjek penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subjek peneliti harus menggunakan inisial
3. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan. Semua subjek harus diperlakukan dengan baik
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian. Mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek peneliti dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*) (Putra, Risnita, Jailani, Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar, SMA Negeri 9 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan beralamat di Jl. Karunrung Raya No 2 Kota Makassar, sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMA Negeri 9 Makassar ditempuh dalam waktu tiga tahun pembelajaran, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Didirikan pada tahun 1977 dengan luas tanah 1.800 M².

Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar saat ini adalah Bapak Dr. H. Muh Asrar, M.Pd. I dengan kurikulum SMA merdeka. SMA Negeri 9 Makassar mendapat akreditasi A dengan jumlah kelas sebanyak 35 kelas, Laboratorium 5, Perpustakaan 1 dan Sanitasi siswa sebanyak 10 dengan jumlah guru 73 guru.

B. Gambaran Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 3 orang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebelumnya melakukan informed consent kepada informan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari penelitian dan menanyakan kepada informan apakah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI 1 berjumlah 3 orang yaitu:

1. Nn. ADB yang saat ini tengah bersekolah di SMAN 9 Makassar kelas XI 1 berusia 17 tahun. Nn. ADB merupakan anak kedua dari 3

bersaudara. Berdasarkan informasi yang didapatkan, informan manarche atau haid pertama kali di usia 13 tahun pada saat SMP kelas 1. Saat dilakukan proses wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap informan dan didapatkan bahwa informan ADB antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan, ADB juga kooperatif dan fokus saat dilakukan wawancara. Namun ADB tidak mampu mempragakan teknik SADARI.

2. Nn. SF yang saat ini tengah bersekolah di SMAN 9 Makassar kelas XI 1 tahun ini berusia 17 tahun. Nn. SF merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Berdasarkan informasi yang didapatkan, informan manarche atau haid pertama kali sejak masuk SMP di usia beranjak 13 tahun. Saat dilakukan proses wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap informan dan didapatkan bahwa informan SF antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan, SF juga kooperatif dan fokus saat dilakukan wawancara. Namun SF tidak mampu mempragakan teknik SADARI.

3. Nn. HF yang saat ini tengah bersekolah di SMAN 9 Makassar kelas XI 1 berusia 17 tahun. Nn. HF merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Berdasarkan informasi yang didapatkan, informan manarche atau haid pertama kali di usia 13 tahun pada saat SMP kelas 1. Saat dilakukan proses wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap informan dan didapatkan bahwa informan HF antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan, HF juga kooperatif dan fokus saat

dilakukan wawancara. HF mampu memperagakan teknik SADARI namun belum sesuai dengan standar prosedur operasional.

C. Gambaran Implementasi Pendidikan Kesehatan SADARI

Pendidikan kesehatan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan informasi terkait kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu atau masyarakat untuk memelihara kesehatannya baik dari segi fisik maupun mental.

Informasi yang didapatkan informan adalah tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mengenai kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, apa itu SADARI, tujuan, dan mengapa penting dilakukannya SADARI. Ketiga informan mendapatkan informasi tersebut dari media sosial dan salah satu brand pembalut. Media sosial adalah media yang digunakan untuk saling berinteraksi secara online tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan media sosial kita dapat mengakses berbagai informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber. Salah satu informasi yang bisa kita dapatkan di media sosial adalah informasi terkait kesehatan.

Pendidikan kesehatan mengenai SADARI dikalangan remaja ini harus lebih ditingkatkan lagi baik dari pihak sekolah atau petugas kesehatan. Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam proses penyampaian materi seperti media yang digunakan atau bahasa yang digunakan sehingga para remaja lebih mudah mengerti sehingga dapat meningkatkan perilaku remaja untuk mempraktikkan SADARI.

D. Hasil Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1 yakni implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penyajian data ini diperoleh dari wawancara yakni tanya jawab dari peneliti dengan informan. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI 1 berjumlah 3 orang.

1. Sumber Informasi Yang Telah Didapatkan Sebelumnya Mengenai Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 9 Makassar dapat dibuktikan dengan informan pertama dengan nama ADB berumur 17 tahun, informan mengatakan bahwa :

"sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sempat lihat di medsos seperti instagram sama twitter". (Wawancara 3 Mei 2024).

Dengan pertanyaan yang sama ke informan kedua dengan nama SF dengan umur 17 tahun mengatakan bahwa :

"Sebelumnya pernah mendapatkan informasi di internet dan saya juga pernah lihat di salah satu brand pembungkus pembalut". (Wawancara 3 Mei 2024).

Selanjutnya informan ketiga dengan nama HF dengan umur 17 tahun mengatakan bahwa:

⁸ “Sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), kebanyakan saya dapat informasi di media sosial seperti instagram terutama di tiktok”, (Wawancara 3 Mei 2024).

2. Pendapat Informan Mengenai Apa Yang Dimaksud Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan pertanyaan peneliti, pendapat responden pertama yaitu ABD terkait dengan apa yang dimaksud dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mengatakan bahwa:

¹ “Pemeriksaan payudara sendiri itu seperti pemeriksaan awal untuk mengenali tanda dan gejala terjadinya kanker payudara”. (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat responden kedua yaitu SF terkait dengan apa yang dimaksud dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mengatakan bahwa:

¹ “Pemeriksaan yang dilakukan pada payudara kita sendiri untuk melihat apakah ada perubahan pada payudara kita sendiri itu”. (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan ketiga yaitu HF terkait dengan apa yang dimaksud dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mengatakan bahwa:

“Pemeriksaan awal yang kita lakukan sendiri di rumah”. (Wawancara 3 Mei 2024).

3. Pendapat Informan Mengenai Pentingkah Dilakukannya Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, pendapat informan pertama yaitu ABD terkait dengan apakah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) itu penting dilakukan, mengatakan bahwa:

“Menurut saya hal itu cukup penting bagi anak-anak seusia saya untuk mengenali sejak dini adanya tanda-tanda adanya kanker payudara supaya

bisa dicegah juga atau dari awal itu sudah ada pengobatannya". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan kedua yaitu SF terkait dengan apakah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting dilakukan".

"Menurut saya itu sangat penting karena itu dapat mengidentifikasi awal mulanya kanker payudara". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan ketiga yaitu HF terkait dengan apakah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting dilakukan, mengatakan bahwa:

"Sangat penting dilakukan, karena menurut saya itu bagian tubuh perempuan yang harus lebih diperhatikan". (Wawancara 3 Mei 2024).

4. Kemampuan Responden Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, pendapat informan pertama yaitu ABD terkait dengan apakah responden pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan apakah mampu menjelaskan cara melakukan SADARI, mengatakan bahwa:

"Tidak pernah melakukan SADARI, saya juga takut untuk coba-coba jadi mungkin lebih ke mencari tau lebih dalam atau berkonsultasi sama yang lebih exper dalam bidang itu". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan kedua yaitu SF terkait dengan apakah responden pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan apakah mampu menjelaskan cara melakukan SADARI, mengatakan bahwa:

"Sejauh ini saya belum pernah melakukannya dan untuk cara melakukannya juga belum terlalu paham." (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan ketiga yaitu HF terkait dengan apakah responden pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan apakah mampu menjelaskan cara melakukan SADARI, mengatakan bahwa:

"Sebelumnya belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang saya tau caranya itu diraba apakah ada benjolan atau diperhatikan payudaranya itu apakah ada itu menunjukkan tanda-tanda seperti keluar cairan atau kulit yang mengerut". (Wawancara 3 Mei 2024).

5. Pendapat Informan Mengenai Apa Yang Dimaksud Dengan Kanker Payudara

Pendapat ABD terkait dengan apa yang dimaksud dengan kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Setau saya sih kanker payudara itu pastinya diderita oleh perempuan, wanita dan setahu saya cukup langka ada sekitar 2 persen dari perempuan di Indonesia setiap tahunnya". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat SF terkait dengan apa yang dimaksud dengan kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Menurut saya penyakit yang sering menyerang perempuan". (Wawancara 3 Mei 2024).

Selanjutnya pendapat HF selaku informan ketiga terkait dengan apa yang dimaksud dengan kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Kanker payudara itu penyakit yang biasa dialami perempuan dan ini sangat perlu diperhatikan". (Wawancara 3 Mei 2024).

6. Pendapat Informan ¹ Mengenai Tanda Dan Gejala Dari Kanker Payudara

Selanjutnya berdasarkan pertanyaan dari peneliti, Pendapat informan pertama bernama ABD terkait dengan ¹ tanda dan gejala dari kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Mengenai tanda dan gejala kanker payudara seperti ada benjolan dan puting yang kelihatan bersisik dan perubahan warna kulit disekitar payudara" (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan kedua bernama SF terkait dengan ¹⁹ tanda dan gejala dari kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Menurut saya terdapat benjolan pada payudara dan sepertinya kulit disekitar payudara itu berubah seperti berwarna merah". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan ketiga bernama HF terkait dengan tanda dan gejala dari kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Tanda dan gejalanya ada beberapa saya tau seperti kalau payudara ada benjolan, di dekat ketiak ada benjolan, dan payudara keluar cairan". (Wawancara 3 Mei 2024).

7. Kesiediaan Informan Untuk ⁶³ Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, pendapat informan pertama yaitu ABD terkait dengan apakah bersedia melakukan SADARI. Dimana sebelumnya peneliti telah memberikan pendidikan kesehatan mengenai teknik SADARI dengan baik dan benar, mengatakan bahwa :

" iya insyaallah nanti bersedia melakukan karena seperti yang tadi saya bilang tentang SADARI ini itu penting dilakukan bagi anak-anak seusia saya untuk mencegah terjadinya kanker payudara itu sendiri" (Wawancara 3 Mei 2024)

Pendapat informan kedua yaitu SF terkait dengan apakah bersedia melakukan SADARI jika telah diberikan pendidikan kesehatan kembali mengatakan bahwa:

"Insyaallah bersedia melakukan dikemudian hari jika sudah mengetahui cara pemeriksaanya". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat responden ketiga yaitu HF terkait dengan apakah bersedia melakukan SADARI jika telah diberikan pendidikan kesehatan kembali mengatakan bahwa:

"Insyaallah bersedia nanti melakukannya dirumah kalau nanti sudah lebih paham lagi tentang cara melakukannya". (Wawancara 3 Mei 2024).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain untuk meningkatkan atau menambah wawasan tentang kesehatan. Salah satu pendidikan kesehatan yang bisa didapatkan seorang remaja adalah pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI.

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI.

1. Sumber Informasi Yang Telah Didapatkan Mengenai Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)

Siswi SMA Negeri 9 Makassar yang menjadi informan, sebelumnya telah terpapar informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil wawancara dari ketiga informan semua mengatakan mendapatkan informasi dari internet dan media sosial. Notoatmodjo berpendapat

¹⁷ bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan berbagai media online pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatannya (Regina & Emanuela, 2021).

Salah satu informan juga mengatakan bahwa dirinya tidak hanya melihat di media sosial tetapi informan juga melihat informasi tentang SADARI dari salah satu brand pembalut. Dimana pernyataan ini sesuai dengan pernyataan dari P2PTM Kemenkes yang melakukan kolaborasi dengan YKPI (Yayasan Kanker Payudara Indonesia) dan brand pembalut wanita charm dengan meluncurkan slogan "Ayo SADARI Setelah Menstruasi". Dan salah satu upaya yang dilakukan ⁷ charm dalam menyebarkan "Ayo SADARI Setelah Menstruasi" adalah merencanakan pemasangan tulisan "Ayo SADARI Setelah Menstruasi" di kemasan produk charm. Menyarankan pelaksanaan SADARI pada hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi, untuk mendukung gerakan deteksi dini kanker payudara (P2PTM, 2022).

Berdasarkan pernyataan dari informan, peneliti berpendapat bahwa informasi mengenai pendidikan kesehatan dapat diperoleh dari mana saja, sehingga diperlukan kemampuan informan untuk dapat memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk mencari tau lebih dalam sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Dimana sekolah di sini dapat berperan sebagai fasilitator untuk para siswa siswinya dalam meningkatkan pengetahuan siswa siswinya terkait kesehatan. ² Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan bekerja sama dengan petugas puskesmas untuk melakukan pendidikan kesehatan, dikarenakan ⁵⁴ siswa siswi yang telah duduk di bangku sekolah menengah mulai

perlu mengenal bagian tubuh mereka terutama bagian tubuh yang lebih sensitif dan bagaimana menjaga kesehatannya untuk mencegah terjadinya penyakit atau komplikasi yang dikarenakan kurangnya ketidaktahuan siswa siswi.

2. Pendapat Informan Mengenai Mengenai Apa Yang Dimaksud Dengan SADARI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa ketiga informan dapat menjelaskan bahwa SADARI merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk melihat perubahan pada payudara, informan juga mengatakan bahwa SADARI dilakukan untuk melihat tanda dan gejala dari kanker payudara dan dapat dilakukan sendiri di rumah. Pengetahuan informan ini didapatkan karena sebelumnya pernah terpapar informasi mengenai SADARI. Menurut Mubarak dkk (dalam Gloria, 2020) Pengetahuan adalah hasil dari mengingat kembali kejadian yang sebelumnya dialami dengan melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa karena sebelumnya para informan telah terpapar informasi mengenai SADARI sehingga saat dilakukannya wawancara, informan dapat mengingat kembali informasi yang di dapatkannya sehingga dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Ini juga disebabkan oleh usia peneliti yang masih muda sehingga daya ingat informan masih bagus. Dimasa remaja seperti ini keingintahuan remaja semakin meningkat karena dimasa ini remaja mulai ingin memperhatikan keadaan fisiknya.

3. Pendapat Informan Mengenai Pentingnya Melakukan SADARI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa responden mengetahui bahwa SADARI penting dilakukan. Informan pertama mengatakan bahwa SADARI penting dilakukan bagi anak sesuai mereka, informan kedua ²⁹ mengatakan bahwa SADARI ini penting dilakukan karena dapat mengidentifikasi awal dari kanker payudara dan informan ketiga juga ²⁹ mengatakan bahwa SADARI ini penting dilakukan karena payudara merupakan bagian tubuh perempuan yang harus diperhatikan. Sehingga peneliti berpendapat bahwa ketiga informan paham mengapa SADARI ini penting dilakukan.

Menurut pamungkas dalam (Puji & Wulansari, 2020) ¹⁸ dengan adanya pengetahuan yang baik maka diharapkan remaja mampu untuk memotivasi diri mereka atau bahkan orang-orang disekitarnya untuk melakukan SADARI.

4. Pendapat informan Mengenai Bagaimana Cara Melakukan SADARI Dan Kemampuan Informan melakukannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa dua dari tiga informan mengatakan belum mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dan satu lainnya dapat menjelaskan pendapatnya mengenai cara melakukan SADARI tetapi ketiga informan mengatakan tidak ada yang pernah melakukan SADARI.

Sehingga di dapatkan bahwa meskipun ketiga informan pernah mendapatkan informasi mengenai sadari dan berpengetahuan baik karena mampu

menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan SADARI, pentingnya melakukan SADARI. Dan satu informan dapat menguraikan pendapatnya mengenai teknik SADARI tetapi dari ketiga informan tidak ada yang pernah melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Gloria dkk (2020), mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan SADARI pada siswi kelas 12 di SMA Negeri 2 Bitung. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI namun hanya sebagian kecil yang dapat melakukannya dengan benar. Hal ini dikarenakan siswi SMA Negeri 2 Bitung hanya mengetahui tentang SADARI tetapi tidak sampai mengetahui bagaimana cara melakukan atau langkah- langkah SADARI yang baik dan benar.

Penelitian kedua yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tatik dkk (2021), mengenai hubungan tingkat pengetahuan SADARI dengan praktik SADARI pada remaja putri di Desa Sinar Agung dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktek SADARI.

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku SADARI pada siswi di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok. Hal ini disebabkan oleh latar belakang dari responden yang merupakan siswi keperawatan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa meskipun pengetahuan informan baik mengenai SADARI tetapi informan tidak sampai

mengetahui mengenai teknik SADARI membuat informan tidak melaksanakan SADARI. Dikarenakan informasi yang di dapatkan masih kurang jelas karena tidak adanya materi pembelajaran atau penyuluhan tentang SADARI dari pihak sekolah. Peneliti juga berpendapat bahwa selain pengetahuan ada beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi informan dalam melakukan SADARI seperti dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, rasa malas atau sibuk. Sehingga baik sekolah ataupun petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan pengetahuan siswa siswinya mengenai kesehatan dengan menyebarkan informasi-informasi terkait kesehatan contohnya melalui pendidikan kesehatan.

5. Pendapat Informan Mengenai Kanker Payudara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa informan mengetahui apa yang dimaksud dengan kanker payudara. Informan mengetahui bahwa kanker payudara sering diderita oleh perempuan. Informan pertama juga mengatakan bahwa ada sekitar 2 persen perempuan di Indonesia yang menderita kanker payudara setiap tahunnya. Peneliti berpendapat bahwa informan paham bahwa kanker payudara sering diderita oleh perempuan seperti mereka.

6. Pendapat Informan Mengenai Tanda Dan Gejala Dari Kanker Payudara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa informan mengetahui tanda dan gejala dari kanker payudara. Informan

pertama mengatakan bahwa tanda dan gejala dari kanker payudara adalah adanya benjolan pada payudara, perubahan warna kulit disekitar payudara, informan kedua mengatakan terdapat benjolan di payudara, kulit di sekitar payudara berwarna merah, dan informan ketiga mengatakan tanda dan gejala dari kanker payudara adanya benjolan di payudara atau didekat ketiak dan keluarnya cairan dari puting.

Sehingga didapatkan bahwa ketiga informan, mampu menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan kanker payudara serta dapat menyebutkan tanda dan gejala dari kanker payudara. Namun dari ketiga informan tidak ada yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sejak mengalami manarche. Sehingga didapatkan hasil bahwa walaupun pernah mendapatkan informasi dan mampu menjelaskan mengenai kanker payudara, para sisiwi belum pernah melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristamualana pada tahun 2023 mengenai hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Manado dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI.

Berdasarkan pendapat peneliti meskipun informan mengetahui apa yang dimaksud dengan kanker payudara serta tanda dan gejala dari kanker payudara ketiga informan tidak melakukan SADARI dikarenakan kurangnya ketertarikan informan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pencegahan kanker payudara dengan teknik SADARI. Dikarenakan informan merasa bahwa dirinya masih

baik-baik saja dan merasa bahwa kanker payudara sering diderita oleh wanita yang sudah menikah dan berusia di atas 30 tahun.

7. Kesiapan Informan Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan kembali tentang teknik SADARI dengan baik dan benar kepada informan, sehingga informan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lebih mendalam melalui pendidikan kesehatan dengan sikap yang positif untuk lebih memelihara kesehatannya sehingga mempengaruhi kesiapan informan untuk melakukan pemeriksaan SADARI.

Teori Notoatmodjo mengatakan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Wulandari dkk, 2020).

Sehingga peneliti berpendapat bahwa meskipun sebelumnya informan telah mendapat informasi mengenai SADARI dan kanker payudara namun dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswi secara face to face mengenai langkah- langkah melakukan SADARI dapat menambah pengetahuan serta dapat mempengaruhi kesiapan informan untuk melakukan SADARI.

Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI ini perlu lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran para siswi maupun kalangan masyarakat untuk melakukan SADARI , karena

dengan SADARI dapat mengurangi ⁶⁰ kematian akibat kanker payudara karena lambatnya penanganan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai bagaimanakah gambaran implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN Negeri 9 Makassar diperoleh dari 3 informan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Meskipun informan sebelumnya telah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan mereka mampu menjelaskan mengenai SADARI dan kanker payudara namun mereka tidak sampai mengetahui bagaimana langkah-langkahnya sehingga mereka tidak pernah mempraktekkan SADARI secara mandiri di rumah. Namun setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan kembali secara face to face kepada informan mengenai teknik SADARI secara baik dan benar dapat mempengaruhi kesediaan informan sehingga informan bersedia melakukannya.

B. SARAN

1. Bagi Institusi diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa khususnya mengenai gambaran implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
2. Bagi Sekolah diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa/i terkait kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang bisa diadakan oleh pihak sekolah.

3. Bagi Informan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai SADARI sehingga dapat melihat jika terdapat perubahan terhadap diri mereka.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan hasil penelitian dimasa sekarang maupun masa yang akan datang mengenai gambaran implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang SADARI dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI remaja.

KTi SARI RAMADANI

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

2%

2

www.scribd.com

Internet Source

1%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

4

media.neliti.com

Internet Source

1%

5

docplayer.info

Internet Source

1%

6

repository.itekes-bali.ac.id

Internet Source

1%

7

p2ptm.kemkes.go.id

Internet Source

1%

8

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.unja.ac.id

Internet Source

1%

10	adoc.pub Internet Source	1 %
11	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejurnal.husadakaryajaya.ac.id Internet Source	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
16	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
17	thesis.umy.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
19	arsyaduzumaki.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %

22	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
23	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
24	wartapertiwi77.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	catchro.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	id.scribd.com Internet Source	<1 %
27	Nurul Al Rahmi, Reza Aril Ahri, Ella Andayani. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Perawat dengan Penerapan Patient Safety Di RSUD Labuang Baji Makassar", Window of Public Health Journal, 2021 Publication	<1 %
28	rabiyaatuladawiahsuhardin.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
31	lalu-ary-kurniawan-hardi-fisip17.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %

32	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.scilit.net Internet Source	<1 %
34	Ani Nur Fauziah, Siti Maesaroh, Sri Suparti. "Efektivitas Penyuluhan Berbasis Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Saat Pandemi Corona", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2022 Publication	<1 %
35	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
36	digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	<1 %
37	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
38	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
39	eprints.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
40	es.scribd.com Internet Source	<1 %
41	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

42	docobook.com Internet Source	<1 %
43	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
44	Masruroh Masruroh, Hapsari Windayanti. "Health Education To Improve The Motivation Of Young Women To Do Breast Self-Examination (Breaking)", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2022 Publication	<1 %
45	Yanita Trisetiyaningsih, Fitriani. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA DAN PERILAKU PEMERIKSAAN SADARI", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2021 Publication	<1 %
46	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
47	obatherbalmedikal.com Internet Source	<1 %
48	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
50	Annisa Fitri Rahmadini, Rury Kania D.S, Tiara Agustiani. "Edukasi Perilaku Pemeriksaan	<1 %

Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja", Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK), 2022

Publication

51

Junay Darmawati, Lidya Fransisca, Adriani Adriani. "Pengetahuan Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)", Jurnal Kesmas Asclepius, 2022

Publication

<1 %

52

Shelvi Yolandina, Wijayanti, Dheny Rohmatika. "PENGARUH PEMBERIAN MEDIA BOOKLET SADARI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 LOSARI CIREBON", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 2023

Publication

<1 %

53

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

54

blog.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

55

ejournal.unida.gontor.ac.id

Internet Source

<1 %

56

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

57

swcorner.wordpress.com

Internet Source

<1 %

58

www.simplidots.com

Internet Source

<1 %

59

yanitarosintyadewi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

60

Derma Wani Damanik, Julwansa Saragih.
"Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan
Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi
Dini kanker Payudara", Indonesia Berdaya,
2022

Publication

<1 %

61

Ruslinawati Ruslinawati, Darmayanti
Wulandatika. "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN
KESEHATAN METODE AUDIO VISUAL AIDS
(AVA) DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP
PENGETAHUAN PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) DI SMK BINA BANUA
BANJARMASIN", Journal of Nursing Invention
E-ISSN 2828-481X, 2020

Publication

<1 %

62

andrisetiyawahyudi-fkp.web.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

63

ejournal.unaja.ac.id

Internet Source

<1 %

64

repositori.uin-alauddin.ac.id

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off